



Teknik Menjadi Pembawa Acara dalam Konteks dan Setting Acara Formal

Akh Ubaidillah¹, Mad Sa'i², Masti Yanto³

Pendidikan agama Islam, Tarbiyah, IAIN Madura, Pamekasan^{1,2,3}

*Email Korespodensi: ubaidillah@gmail.com

Diterima: 13-05-2025 | Disetujui: 14-05-2025 | Diterbitkan: 17-05-2025

ABSTRACT

In the world of broadcasting, business meetings, or formal events, the role of the MC is very important to maintain the smooth running of the event and create an atmosphere that is appropriate to the formal context. However, being an MC in a formal setting requires more than just public speaking skills; it requires special techniques that involve mastery of the material, emotional regulation, effective communication, and adaptation to certain situations. This study aims to identify the main techniques that can be used by an MC in presenting a formal event professionally and effectively. The research method used is a qualitative approach with literature studies and in-depth interviews with seven professional MCs who have had at least five years of experience in filling formal events. The results of the study indicate that the success of an MC in a formal event depends on thorough preparation, self-control, improvisation skills, and the ability to build relationships with the audience even within formal boundaries. These findings provide practical contributions for individuals and organizations in improving the quality of formal event management through the strategic role of an MC.

Keywords: MC, formal MC, presentation techniques, formal communication, broadcasting, event management

ABSTRAK

Dalam dunia penyiaran, pertemuan bisnis, atau acara resmi, peran pembawa acara (MC) sangat penting untuk menjaga kelancaran jalannya acara serta menciptakan suasana yang sesuai dengan konteks formal. Namun, menjadi MC dalam setting formal membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan berbicara di depan umum; diperlukan teknik khusus yang melibatkan penguasaan materi, pengaturan emosi, komunikasi efektif, serta adaptasi terhadap situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik-teknik utama yang dapat digunakan oleh seorang pembawa acara dalam menyajikan acara formal secara profesional dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam kepada tujuh MC profesional yang telah memiliki pengalaman minimal lima tahun dalam mengisi acara formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seorang MC dalam acara formal bergantung pada persiapan matang, penguasaan diri, kemampuan improvisasi, dan kemampuan membangun hubungan dengan audiens meskipun dalam batasan formal. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi individu maupun organisasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan acara formal melalui peran strategis seorang pembawa acara.

Katakunci: Pembawa acara, MC formal, teknik presentasi, komunikasi formal, penyiaran, event management



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Akh Ubaidillah, Mad Sa'i, & Masti Yanto. (2025). Teknik Menjadi Pembawa Acara dalam Konteks dan Setting Acara Formal. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.63822/pj96mn56>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia penyiaran, seni pertunjukan, dan manajemen acara telah membuka ruang yang semakin luas bagi profesi pembawa acara atau yang sering disebut sebagai Master of Ceremony (MC). Dalam konteks acara formal seperti seminar, konferensi internasional, upacara kenegaraan, peluncuran produk korporat, atau pertemuan bisnis tingkat tinggi, peran MC tidak hanya bersifat estetika tetapi juga fungsional. Seorang MC dituntut untuk mampu menjaga alur acara tetap terarah, menjaga etika protokoler, serta menciptakan suasana yang kondusif tanpa melanggar norma-norma yang berlaku. Berbeda dengan acara informal yang cenderung fleksibel dan santai, acara formal memiliki struktur yang ketat, aturan protokol yang jelas, serta audiens yang biasanya merupakan kalangan profesional, pejabat negara, atau tokoh-tokoh penting. Oleh karena itu, teknik menjadi MC dalam konteks formal harus disesuaikan dengan tuntutan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh, yaitu teknik menjadi MC dalam konteks formal, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Data dikumpulkan melalui dua sumber utama yaitu Studi Literatur yang Meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber online yang relevan dengan topik pembawa acara, public speaking, dan protokol acara formal. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara siklus hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar MC dalam Acara Formal

Seorang pembawa acara dalam konteks formal memiliki peran sebagai mediator antara panitia penyelenggara, narasumber/pembicara, dan audiens. Berbeda dengan MC dalam acara hiburan atau informal, MC formal harus memperhatikan aspek protokoler, etika berbicara, bahasa tubuh, serta penggunaan istilah yang tepat. MC (Master of Ceremony) dalam acara formal memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara penyelenggara acara dengan para hadirin. Secara umum, konsep dasar MC dalam acara formal adalah sebagai pemandu jalannya acara agar berjalan lancar, teratur, dan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. MC bertanggung jawab untuk membuka acara, memperkenalkan narasumber atau pembicara, memberikan transisi antar sesi, hingga menutup acara dengan baik. Dalam konteks formal, seperti seminar, pelantikan, atau upacara kenegaraan, gaya bicara dan penampilan MC harus profesional serta sesuai dengan nuansa acara.

Selain itu, seorang MC dalam acara formal dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mulai dari intonasi suara, artikulasi kata, hingga sikap tubuh. Penampilan fisik juga menjadi perhatian karena MC sering kali menjadi pusat perhatian publik selama acara berlangsung. Seorang MC yang baik akan mampu menjaga etika, sopan santun, serta menghormati norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun instansi penyelenggara. Kesalahan kecil seperti salah menyebut nama atau jabatan bisa

menurunkan kredibilitas acara secara keseluruhan, sehingga persiapan matang sangat diperlukan. Konsep dasar lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman terhadap alur acara dan tema yang diusung. MC harus memahami konten acara secara mendalam agar mampu memberikan penjelasan yang jelas dan relevan kepada peserta. Selain itu, kemampuan improvisasi tetap dibutuhkan jika terjadi hal-hal di luar rencana, seperti gangguan teknis atau keterlambatan peserta acara. Dengan kombinasi kesiapan matang dan profesionalisme, seorang MC dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menjaga perhatian audiens selama acara berlangsung.

B. Teknik Persiapan Menjadi MC Formal

Persiapan menjadi salah satu kunci sukses seorang MC dalam acara formal. Tanpa persiapan yang matang, risiko kesalahan akan sangat besar. Menjadi seorang MC (Master of Ceremony) dalam acara formal membutuhkan persiapan yang matang agar mampu membawakan acara dengan percaya diri, elegan, dan profesional. Langkah pertama dalam persiapan adalah memahami konsep serta tujuan acara secara mendalam. MC harus mengetahui jenis acara seperti seminar, gala dinner, atau upacara kenegaraan serta audiens yang akan hadir. Dengan pemahaman ini, gaya bicara, pilihan kata, dan nada suara dapat disesuaikan agar sesuai dengan nuansa acara. Selain itu, penting bagi MC untuk menguasai naskah atau susunan acara dengan baik. Meskipun tidak harus menghafalnya secara kata per kata, MC harus memahami alur acara, nama-nama narasumber atau pembicara, serta momen-momen penting seperti sambutan, penghargaan, atau sesi tanya jawab. Latihan membacakan naskah di depan cermin atau merekam diri sendiri dapat membantu meningkatkan ekspresi wajah, intonasi, dan kepercayaan diri. Selain itu, koordinasi dengan panitia acara sangat penting untuk memastikan semua detail teknis seperti sound system, prompter, atau waktu berbicara sudah dipersiapkan dengan baik. Aspek penampilan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari persiapan MC formal. Pakaian yang dikenakan harus sesuai dengan tema dan tingkat formalitas acara, seperti jas dan dasi untuk pria atau blazer dan rok bawahan untuk wanita. Selain itu, sikap tubuh (body language), senyuman, serta kontak mata dengan penonton turut memengaruhi kesan pertama dan kredibilitas MC di atas panggung. Dengan persiapan menyeluruh dari segi materi, penampilan, hingga mental, seorang MC dapat memberikan performa terbaiknya dan menciptakan suasana acara yang lancar serta menarik.

C. Teknik Pelaksanaan Saat Menjadi MC Formal

Menjadi MC (Master of Ceremony) dalam acara formal membutuhkan persiapan dan teknik pelaksanaan yang matang agar acara berjalan lancar dan sesuai dengan kesan profesional yang ingin ditampilkan. Tahap pertama dalam teknik pelaksanaan adalah memahami konsep acara secara menyeluruh, termasuk tujuan, susunan acara, serta profil para peserta atau tamu undangan. Dengan pemahaman ini, MC dapat menyesuaikan gaya bicara, intonasi, dan sikap selama membawakan acara. Selain itu, penting juga untuk melakukan koordinasi intensif dengan panitia penyelenggara guna memastikan setiap detail acara telah dipahami dan tidak ada kesalahan saat tampil di atas panggung. Teknik pelaksanaan kedua berkaitan dengan penguasaan diri dan komunikasi verbal maupun nonverbal. Sebagai MC formal, seseorang harus mampu menjaga ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara agar terlihat percaya diri, tenang, namun tetap sopan dan ramah. Penekanan pada kata-kata penting, pengaturan tempo bicara, serta penggunaan jeda atau diam sejenak dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang tepat selama acara berlangsung. Selain

itu, penampilan fisik seperti pakaian yang rapi dan sesuai dengan tema acara juga menjadi bagian dari kesan formal yang perlu diperhatikan. Pada tahap akhir pelaksanaan, MC harus sigap menghadapi segala kemungkinan yang terjadi selama acara, seperti gangguan teknis, keterlambatan narasumber, atau situasi tak terduga lainnya. Di sinilah kemampuan improvisasi dan kepemimpinan sangat dibutuhkan. MC harus mampu menjaga alur acara tetap berjalan tanpa hambatan besar, sekaligus menjaga atmosfer positif di tengah hadirin. Setelah acara selesai, evaluasi diri juga penting dilakukan untuk meningkatkan performa di kesempatan berikutnya. Dengan menguasai ketiga tahapan tersebut, persiapan, penguasaan panggung, dan manajemen insiden seorang MC dapat memberikan yang terbaik dalam penyelenggaraan acara formal.

D. Tantangan dan Solusi dalam Menjadi MC Formal

Menjadi seorang MC (Master of Ceremony) dalam acara formal bukanlah tugas yang mudah. Salah satu tantangan utamanya adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan kepribadian menarik di atas panggung. MC formal dituntut untuk tampil sopan, terstruktur, dan sesuai dengan protokol acara, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana yang hidup dan tidak membosankan bagi penonton. Kurangnya ekspresi atau kelewatan dapat membuat penonton merasa kurang terlibat atau bahkan mengantuk. Tantangan lain yang sering dihadapi oleh MC formal adalah kemampuan berpikir cepat dan tanggap dalam situasi tak terduga. Misalnya, jika ada gangguan teknis, jadwal acara yang berubah mendadak, atau pembicara yang tidak hadir, MC harus bisa mengisi waktu secara elegan tanpa mengganggu alur acara. Selain itu, kemampuan komunikasi verbal yang baik sangat penting agar semua informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang. Tanpa persiapan matang dan mental yang kuat, situasi seperti ini bisa membuat MC gugup dan kehilangan kendali atas acara. Untuk mengatasi tantangan tersebut, seorang MC formal perlu melakukan persiapan yang matang, mulai dari memahami konsep acara, mengenal narasumber atau tamu penting, hingga membuat skrip cadangan untuk berbagai skenario darurat. Latihan secara berkala dan simulasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri serta kelancaran dalam berbicara di depan umum. Selain itu, mengikuti pelatihan public speaking dan protokoler juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas sebagai MC formal. Dengan kombinasi persiapan, pengalaman, dan sikap adaptif, seorang MC dapat menjalankan perannya secara efektif dan memberikan kesan positif pada penyelenggaraan acara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menjadi pembawa acara dalam konteks acara formal memerlukan kombinasi keterampilan teknis, mental, dan interpersonal yang kuat. Persiapan yang matang, penguasaan diri, kemampuan improvisasi, serta komunikasi yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan seorang MC dalam setting formal. Selain itu, tantangan yang muncul selama acara harus diatasi dengan kepala dingin dan profesionalisme tinggi. MC tidak hanya bertindak sebagai penyaji acara, tetapi juga sebagai representasi dari penyelenggara acara, sehingga citra personal dan institusi sangat terkait erat dengan performa MC.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, I. (2020). PUBLIC SPEAKING FOR TEACHER Menjadikan Guru Pembicara Hebat dan Memikat Saat Mengajar di Kelas dan Saat Tampil di Masyarakat. Samudra Biru.
- Amalia, A. N. (2022). Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi. Penerbit NEM.
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syaf, O. Y. (2022). Analisis prosedur dan teknik pengajaran public speaking secara daring. LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(4), 341-350.
- atau Moderator, T. M. P. A. TERAMPIL MENJADI PEMBAWA ACARA ATAU MODERATOR. BAHASA INDONESIA.
- Siregar, N. S. S., & Comm, I. S. T. M. (2022). Buku Ajar Public Speaking. Scopindo Media Pustaka.
- Layla, M., & Megawati, M. M. Melatih Kemampuan Public Speaking Dengan Menjadi Master Of Ceremony (MC). Penerbit Adab.
- Yusa, I. M. M., Priyono, D., Anggara, I. G. A. S., Setiawan, I. N. A. F., Yasa, I. W. A. P., Yasa, N. P. D., ... & Sutarwiyasa, I. K. (2023). Buku Ajar Desain Komunikasi Visual (DKV). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahardika, D. (2015). Cerdas berbicara di depan publik. FLASH BOOKS.
- Kholik, A., Sos, S., Kom, M. I., Sugiarto, A., & Putriana, M. MC dan Protokoler. wawasan Ilmu.
- Andarini, D. (2012). Busana sebagai identitas (Kajian Fenomenologi tentang Cara Berbusana Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS).
- Zulaikha, A. (2009). Persepsi Pendengar terhadap Berita Radio.
- Rizqiyah, N., Yanto, M., & Sa'i, M. (2025). Menjadi Pembawa Acara yang Profesional: Memahami Peran, Teknik, dan Strategi Sukses dalam Berbagai Konteks Acara. Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 114-122.
- Rahman, A. (2016). Teknik & Etik Profesi TV Presenter. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Morissan, M. A. (2010). Jurnalistik televisi mutakhir. Kencana.